

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan setiap orang sangat dipengaruhi oleh pendidikan mereka. Aspek penting dari pendidikan ialah pendidikan agama, yang diinstruksikan kepada anak-anak sejak kecil. Bentuk dari pendidikan agama seperti pengajaran tentang doa. Doa merupakan bentuk pendidikan agama yang memungkinkan setiap individu untuk menjalin komunikasi spiritual dengan Allah, dengan tujuan untuk selalu merasa dekat dengan-Nya.

Melalui hubungan ini, seseorang dapat merasakan kedamaian dan ketenangan dalam pikiran mereka. Bahkan anak-anak juga akan tercermin dalam setiap tindakan sehari-hari mereka, yang selalu dijaga dari perbuatan jahat dan kejahatan, sebagaimana sudah dijelaskan dalam QS, al-Ankabut: 45 sebagai berikut,

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al Kitab (al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Salah satu dari lima rukun Islam adalah sholat. serta ibadah yang sangat penting. Shalat adalah bentuk ibadah dan komunikasi langsung dengan Allah. Ia memiliki makna yang mendalam dan tidak terbagi menjadi kategori ritual dan sosial seperti yang Anda sebutkan.

Dalam konteks ritual, sholat adalah kewajiban yang harus dilakukan umat Islam untuk melayani Tuhan . Shalat melibatkan gerakan tubuh, Pembacaan ayat-ayat Alquran dan doa yang dibacakan dengan khusyuk .

Namun, secara sosial, shalat juga dapat menjadi momen bersama dalam kehidupan muslim. Shalat berjamaah (bersama-sama) di masjid atau tempat ibadah sering kali menjadi kesempatan untuk saling berinteraksi, mempererat hubungan sosial, dan membangun kebersamaan dalam komunitas muslim. Jadi, dalam agama Islam, shalat memiliki makna yang lebih dalam sebagai bentuk ibadah dan komunikasi dengan Allah, serta dapat menjadi momen sosial yang memperkuat hubungan antar-muslim. Secara ritual, manusia harus selalu menjalin hubungan dengan Tuhan sebagai bukti keimanan dan ketakwaannya kepada-Nya. Sementara itu, dalam tataran sosial, salat mengajarkan manusia untuk selalu menahan diri dari Setiap perilaku yang dilarang oleh Allah Yang Mahakuasa dan melakukan apa yang Dia perintahkan, dengan kata lain merujuk pada perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.¹

¹ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–1699.

Ketika banyak orang berkumpul dengan satu tujuan, seperti dalam shalat berjamaah di masjid, hal itu dapat membangun rasa persaudaraan dan ikatan komunikasi antara lingkungan sekitar. Melakukan aktivitas bersama, termasuk doa, dapat memberikan rasa ringan dan keseruan. Melalui shalat berjamaah, individu dapat merasakan kebersamaan, saling mengenal, dan mengembangkan toleransi di antara mereka.

Dalam konteks komunitas sekolah, shalat berjamaah di masjid atau di ruang shalat sekolah dapat menjadi momen yang menghubungkan anggota komunitas. Saat semua anggota komunitas sekolah berdiri bersama dalam garis doa, hal itu dapat memperkuat persahabatan, memperkenalkan satu sama lain, dan membangun toleransi dalam keberagaman.

Namun, penting untuk dicatat bahwa manfaat sosial dari shalat berjamaah bukanlah satu-satunya tujuan dari ibadah tersebut. Shalat adalah bentuk ibadah yang utama dalam Islam, di mana individu berkomunikasi langsung dengan Allah dan memperkuat hubungan spiritual mereka. Manfaat sosial hanyalah aspek tambahan yang dapat terwujud dalam konteks shalat berjamaah.

Begitu juga, terdapat banyak sekolah yang menerapkan kebiasaan shalat berjamaah di masjid sekolah sebagai bagian dari aktivitas mereka. Salah satu contohnya adalah SMK Darut Taqwa Purwosari, yang menjadi objek penelitian ini. SMK Darut Taqwa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dengan melibatkan serangkaian kegiatan yang mendukung pengetahuan dan pengalaman non-formal selain pelajaran di dalam kelas.

Diharapkan dengan mengikuti shalat berjamaah, siswa akan mengembangkan nilai-nilai agama mereka dan memiliki kesempatan untuk belajar tentang dan mempraktekkan tanggung jawab Muslim mereka. Dengan terbiasanya kegiatan shalat berjamaah, siswa dapat belajar untuk melaksanakan shalat secara rutin dan disiplin, bahkan tanpa pengawasan eksternal. Hal ini membantu mereka untuk lebih menyadari dan memahami tanggung jawab mereka sebagai muslim.

Pembiasaan shalat berjamaah di sekolah tidak hanya memberikan manfaat dalam konteks agama, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan disiplin siswa. Dalam konteks pendidikan, kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan, saling pengertian, dan kerjasama di antara siswa. Namun, perlu dicatat bahwa implementasi kegiatan seperti shalat berjamaah di sekolah dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan praktek di setiap lembaga pendidikan

karakter memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan merupakan aspek yang berbeda namun sama pentingnya dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Karakter dapat dianggap sebagai kumpulan sikap, nilai-nilai, dan cara berperilaku yang membentuk kepribadian seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter mencakup berbagai aspek seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, rasa empati, kerjasama, disiplin, dan sikap positif lainnya. Karakter yang baik membantu individu dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, membangun kerjasama dalam tim, dan bertindak

sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku. Dalam kehidupan sosial, karakter yang baik memainkan peran kunci dalam membangun hubungan yang harmonis dan mengatasi konflik. Sikap seperti kejujuran, empati, dan pengertian dapat membantu individu memahami dan menghargai perbedaan, serta membangun kepercayaan dan rasa saling menghormati dengan orang lain.

Pendidikan karakter juga menjadi penting dalam mengembangkan individu secara holistik. Pendidikan karakter melibatkan pembiasaan sikap-sikap positif, nilai-nilai moral, dan kemampuan sosial yang memadai untuk berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keseluruhan, kecerdasan intelektual dan karakter saling melengkapi dalam membantu seseorang mencapai keseimbangan dalam kehidupan sosial. Kombinasi dari keduanya memungkinkan individu untuk ikuti instruksinya, atau dengan kata lain, kembangkan kecerdasan Anda baik secara akademis maupun profesional. memiliki sikap, nilai, dan perilaku yang baik dalam interaksi dengan orang lain.

Secara lebih khusus, karakter mengacu pada kumpulan sikap, motif, kecenderungan, dan kemampuan. Karakter terdiri dari Penalaran moral dan pemikiran kritis adalah contoh bakat intelektual. Kejujuran dan tanggung jawab adalah contoh perilaku. Mengaktifkan keterampilan sosial dan emosional adalah contoh perilaku partisipasi sukses dalam berbagai konteks.²

Karakter intelektual dan kecerdasan harus dapat berjalan beriringan, karena karakter itu sendiri memiliki kecerdasan intelektual. Ketika seseorang

² Ngaimun Naim, *Character Bbulding*, ar-ruzz me. (Jakarta, 2012).

memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, karate juga terlihat dalam kesehariannya. Jika ada lebih sedikit tanda positif daripada tanda negatif, pemahaman teori mungkin belum beralih ke praktik dan keakraban. Siapapun yang pernah mempelajari ilmu alam membutuhkan pelatihan agar ilmu yang diperolehnya dapat dianggap konkrit.

Sederhananya, pembangunan karakter dibagi dalam 4 fase. Pertama, istilah "fase pembentukan karakter" mengacu pada masa kanak-kanak. Kedua, istilah "tahap perkembangan" digunakan untuk menggambarkan masa remaja. Istilah "aftercare" digunakan untuk menggambarkan kedewasaan. Akhirnya, usia disebutkan dengan nama tingkat kebijaksanaan.³ Melalui berbagai tahapan siklus pembentukan karakter, dapat dilihat bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang berkelanjutan selama hidupnya. Tetapi tidak semua orang setuju dengan ini perpecahan yang ada. Karena sebenarnya tidak sedikit orang yang tumbuh dewasa tidak membentuk karakternya dari waktu ke waktu. Terlihat bahwa struktur karakter tidak harus disesuaikan dengan usia. Karakter adalah ketika seseorang selalu berusaha untuk menjadi sebagai kelompok sosial, sebagai banyak entitas, sebagai individu, dan dalam interaksi mereka dengan alam.

Hasil dari pembentukan karakter tidaklah tetap tetapi sesuai dengan siklus keberadaan manusia, untuk tumbuh dan berkembang. Efek lingkungan dan efek lainnya meningkat, melemahkan bahkan mungkin menghilangkan karakter. Oleh karena itu, lingkungan juga sangat besar pengaruhnya terhadap

³ Ibid.

pembentukan karakter itu sendiri. Bagi seorang anak, tempat lain untuk menimba ilmu setelah berada di rumah bersama orang tuanya adalah komunitas madrasah yang didalamnya terdapat guru dan anggota lainnya. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui buku selama proses belajar mengajar, tetapi sesuai dengan siklus keberadaan manusia, untuk tumbuh dan berkembang. Efek lingkungan dan efek lainnya, tetapi juga diterapkan dalam bentuk sikap yang mengarah pada refleksi diri. Pengetahuan bahkan tanpa akhlak yang baik menyebabkan ketidakseimbangan dalam hidup.

Ada banyak masalah saat ini, seorang siswa memiliki nilai akademik yang tinggi tetapi perilakunya tidak baik, hal itu dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Oleh karena itu, menyeimbangkan pengetahuan dan moral (tingkat praktik) sangat penting. Sekolah yang akan dijadikan acuan peneliti berkaitan dengan shalat dzuhur berjamaah.

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian dari berbagai penjelasan di atas, yaitu. pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di SMK Darut Taqwa Purwosari Pasuruan. Berdasarkan Dengan judul tersebut peneliti ingin mempelajari bagaimana penguatan karakter siswa SMK melalui latihan doa bersama. Karena lingkungan tempat penelitian SMK sangat mendukung perbandingan objek penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, peneliti menemukan beberapa penyebab kurangnya aktivitas dan buruknya hasil belajar siswa. Inilah alasannya:

1. Banyak peserta didik lalai berdoa.
2. Banyak siswa menyepelekan shalat dan yang terpenting shalat dhuhur karena pulang sekolah langsung bermain.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang pernyataan di atas, maka peneliti memilih fokus penelitian berikut ini:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di SMK Darut Taqwa Purwosari Pasuruan ?
2. Bagaimana pengaruh terhadap karakter siswa ketika dilaksanakan sholat dhuhur di SMK Darut Taqwa Jamaah Purwosari Pasuruan ?
3. Apa saja Kendala yang ada dan apa solusi yang dilakukan sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui sholat Dhuhur Darut Taqwa di SMK Purwosari Pasuruan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Mempelajari tata cara sholat dzuhur berjamaah di SMK Darut Taqwa Purwosari Pasuruan

2. Pembelajaran tentang dampak karakter siswa melalui pengenalan metode shalat Dhuhri di jemaah SMK Darut Taqwa Purwosari Pasuruan
3. Mengetahui apa saja kendala dan apa solusi yang ditemukan sekolah untuk membentuk karakter siswa dengan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMK Darut Taqwa Purwosari Pasuruan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu teoretis dan praktis, yang uraiannya akan dijelaskan di bawah ini:

1. Secara Teori

Secara teori, Kajian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi peneliti dan pemangku kepentingan lainnya terkait penerapan shalat berjamaah terhadap pembentukan karakter siswa.

2. Secara Praktis

Manfaat Praktis studi ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pemain di industri terdekat, antara lain :

a. Bagi Universita Yudharta

Secara akademis, penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan tugas akhir jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Universitas Yudharta, Purwosari, Pasuruan. Studi ini diharapkan dapat dilakukan memperluas informasi tentang pembiasaan shalat dhuhur berjamaah untuk pembentukan karakter siswa. Dan penelitian ini

berfungsi sebagai semacam ekspresi seberapa banyak pengetahuan yang diperoleh di universitas diterapkan .

b. Bagi SMK Darut Taqwa

Manfaat bagi SMK terkait Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ilmiah baru dan juga membantu meningkatkan dan mengimplementasikan program yang sudah ada agar lebih maju dan lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Keuntungan Peneliti Temuan investigasi dapat memajukan pengetahuan serta keahlian dan pemahaman peneliti.

F. Definisi Operasional

Agar lebih mudah Untuk memahami pembahasan penelitian ini, maka perlu didefinisikan istilah-istilahnya digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan judul yang sedang diteliti oleh peneliti, yaitu “implementasi pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dalam membentuk karakter taat siswa di SMK Darut Taqwa”. Pengertian istilah dari judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan sarana untuk mencapai sesuatu yang memiliki efek atau dampak pada seseorang. Sesuatu yang mempengaruhi kehidupan bernegara dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan arahan instansi pemerintah.⁴

⁴ Oktaviani.J, *Pengertian Implementasi*, 2018.

2. Pembiasaan

Membiasakan diri dengan sesuatu adalah proses berulang Suatu bentuk kerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapainya biasakanlah (tanpa alarm, itu adalah refleks itu sendiri), dengan Dengan kata lain, lakukan pekerjaan tanpa memikirkannya terlebih dahulu sampai sekarang

3. Shalat dhuhur berjamaah

Shalat Dzuhur terdiri dari shalat lima waktu yang wajib dikerjakan dan jika dilakukan dengan pahala 27 derajat, Salat berjamaah adalah salat yang dilakukan oleh seorang imam dan seorang ibu bersama-sama di masjid atau musholla pada awal waktu salat.

4. Karakter

Karakter adalah karakteristik milik benda atau orang. Kualitas-kualitas ini bawaan dan berakar kepribadian suatu objek atau orang dan merupakan mesin yang menentukan bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berbicara dan bereaksi.

5. Religius

Religius adalah sikap yang kuat terhadap penerimaan dan pengamalan ajaran agama serta refleksi diri dalam ketaatan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya.⁵

⁵ F Sholihah, "Sikap Religius," *Repo Iain Tulungagung* (2016): 28–29.

6. SMK Darut Taqwa

SMK Darut Taqwa adalah sekolah terakreditasi B dan terletak di Jl.

Pondok pesantren ngalah no.16 senganagung purwosari pasuruan.